

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PENGGUNAAN
MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DENGAN PRESTASI BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS
XII PROGRAM TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK PANCA**

BHAKTI BANJARNEGARA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

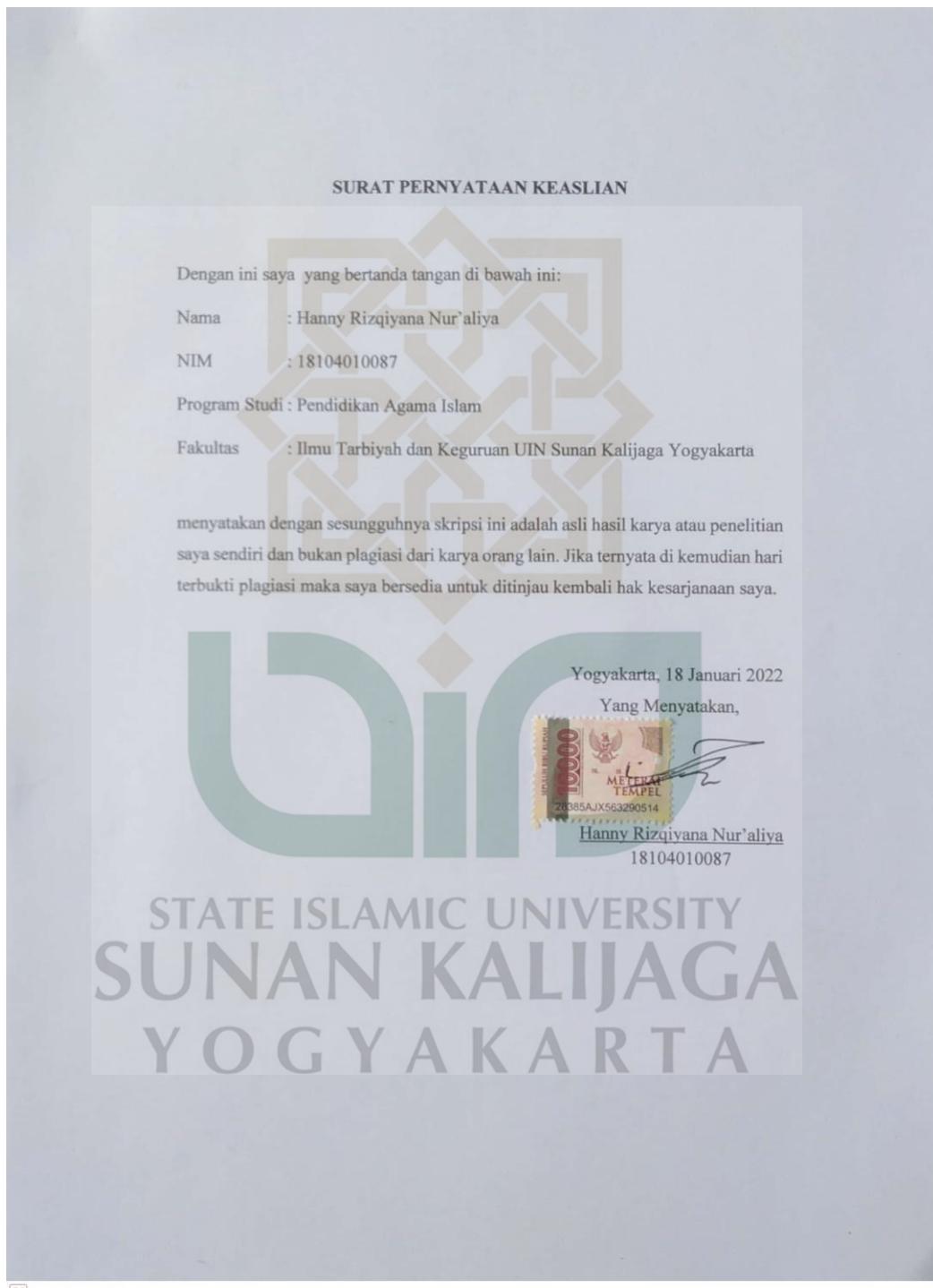
Hanny Rizqiyana Nur'aliya

18104010087

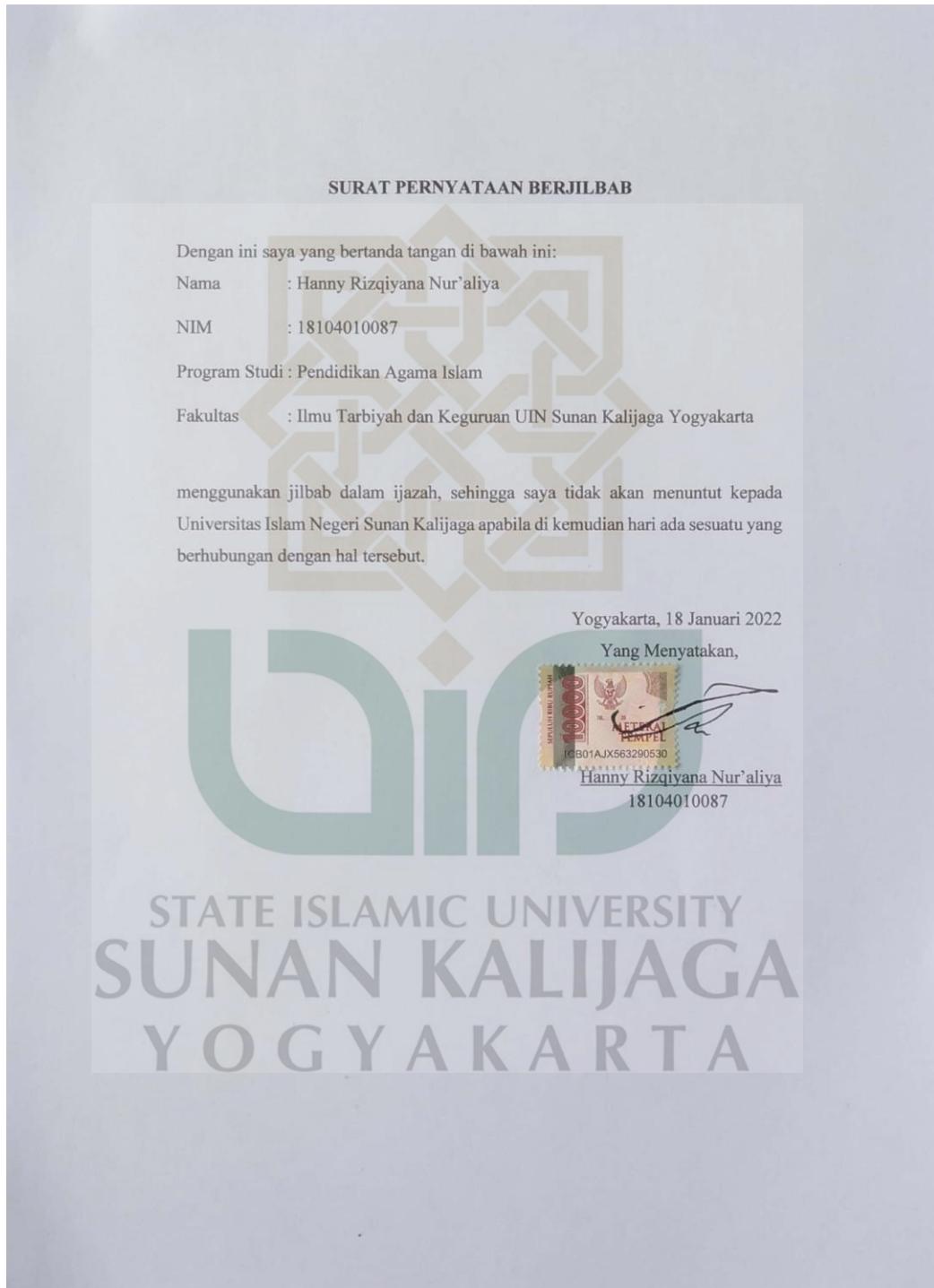
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudari Hanny Rizqiyana Nur'aliya
Lamp :
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan serlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hanny Rizqiyana Nur'aliya
NIM : 18104010087
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Google Classroom dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Kognitif Kelas XII Program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara. sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Pembimbing,


Drs. Moch Fuad, M.Pd

NIP. 19570626 198803 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-404/Un.02/DT/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELA XII PROGRAM TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK PANCA BHAKTI BANJARNEGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANNY RIZQIYANA NUR'ALIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010087
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61fcf6ed285106



Pengaji I
Sri Purnami, S.Psi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 620615ac9c2a5



Pengaji II
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6205c3555a512



Yogyakarta, 02 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Valid ID: 62062667b24cb

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al- Mujaadilah: 11)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, (2011), hlm. 543

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur tak terkira,
skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

HANNY RIZQIYANA NUR'ALIYA. *Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Google Classroom dalam Pembelajaran PAI dengan Prestasi Belajar Kognitif Kelas XII Program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media *Google Classroom* yang dinilai efektif dalam pembelajaran jarak jauh, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan menimbulkan berbagai persepsi dari peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar kognitif peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tingkat persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran. 2) Mendeskripsikan tingkat pencapaian prestasi belajar kognitif dalam pembelajaran PAI kelas XII program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara. 3) Mengetahui hubungan penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran jarak jauh dengan prestasi belajar kognitif peserta didik kelas XII program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek peserta didik kelas XII program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara sebanyak 78 responden. Pengumpulan data menggunakan metode skala sikap, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI kelas XII program Teknik Komputer Jaringan di SMK Panca Bhakti Banjarnegara berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan persentase sebesar 67% yang memiliki standarisasi persepsi dalam skala interpretasi baik yang mendapatkan skor 60 s/d 80 berjumlah 52 peserta didik dari total jumlah 78 peserta didik. 2) Tingkat pencapaian prestasi belajar kognitif dalam pembelajaran PAI kelas XII program Teknik Komputer Jaringan di SMK Panca Bhakti Banjarnegara berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut menunjukkan persentase sebesar 58% yang memiliki standarisasi prestasi belajar kognitif dalam skala interpretasi baik yang mendapatkan skor 61 s/d 82 berjumlah 45 peserta didik dari total jumlah 78 peserta didik. 3) Terdapat hubungan positif yang signifikan dari persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dengan pencapaian prestasi belajar kognitif dalam pembelajaran PAI, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,449. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dapat memprediksi pencapaian prestasi belajar kognitif sebesar 45%.

Kata Kunci : *persepsi penggunaan media Google Classroom, prestasi belajar kognitif PAI*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ
وَعَلَى أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan segala nikmat, karunia, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti. Skripsi ini membahas tentang Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Penggunaan Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI Dengan Prestasi belajar kognitif Kelas XII Program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S. Pd., M.Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah SMK Panca Bhakti Banjarnegara Bapak Muldiyanto S.Pd, MM, beserta segenap guru dan karyawan SMK Panca Bhakti Banjarnegara yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini dan menerima penulis dengan baik.
7. Peserta didik kelas XII Program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

8. Orang tua tercinta yaitu Ibu Ooh Maela yang tiada hentinya memberikan do'a, dukungan, serta motivasi bagi penulis. Terima kasih telah menjadi orang tua yang tangguh dan luar biasa bagi penulis.
 9. Adik tercinta M. Rizza Azmil Firdaus yang selalu memberikan semangat bagi penulis.
 10. Keluarga dan kerabat yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi.
 11. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
 12. Seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Semoga Allah Swt. Memberikan rahmat, kenikmatan serta keberkahan di dunia maupun akhirat, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini. Aamiin.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Penyusun

Hanny Rizqiyana Nur'aliya

18104010087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iiii
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	20
F. Hipotesis Penelitian	50
G. Metode Penelitian	51
H. Sistematika Penulisan	70
BAB II GAMBARAN UMUM SMK PANCA BHAKTI	72
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMK Panca Bhakti Banjarnegara	72
B. Letak Geografis	77
C. Visi, Misi dan Tujuan SMK Panca Bhakti	78
D. Struktur Organisasi Sekolah	79
E. Data Pendidik dan Karyawan	80

F. Data Peserta Didik	85
G. Sarana Prasarana	86
H. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Panca Bhakti Banjarnegara	89
BAB III HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK	96
A. Tingkat Persepsi Peserta Didik Tentang Penggunaan Media <i>Google Classroom</i> Kelas XII Program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara	96
B. Tingkat Pencapaian Prestasi belajar kognitif dalam Pembelajaran PAI Kelas XII Program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara.....	99
C. Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Penggunaan Media <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran PAI Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XII SMK Panca Bhakti Banjarnegara	102
BAB IV PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
C. Penutup	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Petunjuk Pemberian Skor Skala Persepsi	45
Tabel II	: Kisi-Kisi Instrumen Skala Persepsi	47
Tabel III	: Kisi-Kisi Instrumen Tes	47
Tabel IV	: Uji Validitas Skala Persepsi	52
Tabel V	: Uji Validitas Instrumen Tes	53
Tabel VI	: Kategori Reliabilitas Instrumen	55
Tabel VII	: Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi	56
Tabel VIII	: Uji Reliabilitas Instrumen PTS	56
Tabel IX	: Daftar Nama Pendidiri Yayasan Panca Bhakti Banjarnegara	63
Tabel X	: Guru dan Tenaga Kependidikan	70
Tabel XI	: Data Peserta Didik	74
Tabel XII	: Daftar Ruang Sekolah	77
Tabel XIII	: Lingkup Materi Esensi PAI Kurikulum Pandemi	80
Tabel XIV	: Hasil Uji Deskriptif Variabel Persepsi	88
Tabel XV	: Kategori Persepsi Peserta Didik	88
Tabel XVI	: Hasil Uji Deskriptif Variabel Prestasi	91
Tabel XVII	: Pencapaian Prestasi Peserta Didik	91
Tabel XVIII	: Tabel Anova	94
Tabel XIX	: Hasil Analisis Regresi Linier	95
Tabel XX	: Hasil Uji Hipotesis	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Hasil Skala Persepsi	113
Lampiran II	: Soal Penilaian Tengah Semester	115
Lampiran III	: Transkip Wawancara	123
Lampiran IV	: Hasil Wawancara.....	137
Lampiran V	: Tabulasi Data.....	139
Lampiran VI	: Uji Validitas.....	145
Lampiran VII	: Uji Reliabilitas	149
Lampiran VIII	: Analisis Prasyarat Data.....	151
Lampiran IX	: Hasil Uji Hipotesis	152
Lampiran X	: Dokumentasi.....	153



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilannya dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan dirancang untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Maka dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Tujuan dan fungsi pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pandemi Covid-19 yang saat ini melanda hampir seluruh negara di dunia, telah memberikan dampak yang signifikan dan masif, tidak hanya pada sektor kesehatan, ekonomi, sosial, tetapi juga pada sektor pendidikan. Covid-19 merupakan epidemi global yang penyebarannya sangat mengkhawatirkan. Masalah pendidikan menjadi hal utama dan harus diselesaikan saat ini. Pada semua jenjang pendidikan, pemerintah secara tegas meniadakan pembelajaran

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, hlm.3

tatap muka di kelas, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang pendidikan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan imbauan terkait pencegahan dan penanganan virus Covid-19 dalam perkembangan penyebarannya yang tertera pada Surat Edaran Kemendikbud tahun 2020 Nomor 3 mengenai Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 (*Corona Virus Disease*) pada Satuan Pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dengan menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi di rumah.³ Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran dari rumah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) selama masa *New Normal* dalam surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, anak-anak menjadi sepenuhnya bergantung pada teknologi pembelajaran yang tersedia di sekitar mereka.

Media pembelajaran online sebagai salah satu solusi di masa pandemi Covid-19 yang belum diketahui sampai kapan akan berakhir. Dampaknya, pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan teknologi agar dapat melanjutkan keberlangsungan pembelajaran dan pengajaran. Hal tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran No. 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 (*Corona Virus Disease*) pada Satuan Pendidikan

dan efektifitas pembelajaran.⁴ Pemanfaatan teknologi informasi menjadikan kegiatan pembelajaran di sekolah lebih menarik, aktif, dan kreatif. Tujuannya adalah untuk mendorong pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan penggunaan teknologi informasi merupakan upaya peningkatan mutu dan kualitas kegiatan pengajaran.

Sistem komunikasi pembelajaran harus terlaksana dengan baik supaya dapat menjalankan fungsi pendidikan jarak jauh. Karena pembelajaran adalah aktivitas utama pada proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan bertumpu pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung.⁵ Materi Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, karena Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami seluruh ajaran Islam. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia memperoleh perkembangan yang optimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Tidak jarang kita temukan masih terdapat pendidik yang kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajarannya sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dalam hal ini penggunaan media pembelajaran juga perlu mendapat perhatian khusus,

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵ Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja,” Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 5, no. 1 (2018): hlm. 80–88.

⁶ Abdul Majid, Pendidikan Agama..., hml. 131

karena dengan adanya media pembelajaran dapat mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu pelajaran pokok pada sekolah-sekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Salah satu media pembelajaran jarak jauh yang digunakan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* yaitu bagian dari sistem *Google for Education* yang merupakan salah satu media pembelajaran online dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Media *Google Classroom* meliputi sistem manajemen pembelajaran sekolah-sekolah yang bertujuan untuk memudahkan pembuatan, pendistribusian serta penilaian tugas secara *paperless* untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Peran media *Google Classroom* dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas online atau kelas virtual yang memiliki daya tarik dalam mendampingi pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi lebih aktif disaat proses pembelajaran.⁷

Penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak biasa dilakukan sebelumnya. Namun ini merupakan suatu alternatif agar pembelajaran di kelas jarak jauh dapat berjalan dengan baik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Media *Google Classroom* dinilai efektif dalam pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Media ini diasumsikan menjadi salah satu solusi dalam menjawab problematika yang

⁷ Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01, 2017, hlm. 60

terdapat dalam pembelajaran dan tantangannya. *Google Classroom* dapat menyimpan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran, memudahkan peserta didik mengakses kembali materi yang telah dipelajari, dan dapat mengatasi keterbatasan waktu yang tersedia di dalam kelas, seperti *kurangnya* waktu untuk berdiskusi dalam mengkaji materi.⁸ Media *Google Classroom* dinilai efektif dalam penggunaannya pada pembelajaran jarak jauh, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan menimbulkan berbagai persepsi dari peserta didik.

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi yaitu proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek, sedangkan dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Pandangan atau persepsi terhadap suatu hal yang berbeda, juga dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula pada diri seseorang. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya.⁹ Begitupun ketika proses belajar berlangsung, akan terjadi pengembangan persepsi. Pengembangan persepsi tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik karena tujuan belajar sebenarnya adalah mengembangkan persepsi untuk mewujudkannya menjadi kemampuan-kemampuan yang tercermin dalam cara berpikir (kognitif), bekerja motorik,

⁸ Ernawati, Skripsi *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*, UIN Syarif Hidayatullah: 2020, hlm. 112

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 445.

dan bersikap.¹⁰ Adapun persepsi siswa tentang media *Google Classroom* adalah pandangan siswa yang berasal dari proses penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yaitu *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan kenyamanan belajar.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu adalah hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor intenal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal peserta didik meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor-faktor tersebut berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar. Pendapat Bloom dalam taksonomi Bloom menyebutkan ada tiga ranah perilaku sebagai tujuan dan prestasi belajar (hasil belajar) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehension*), tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, tipe prestasi belajar evaluasi.¹¹

Secara umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah meliputi dan dapat mencerminkan beberapa aspek tipe prestasi belajar kognitif yang

¹⁰ Dewi Salma Rawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal., 132.

¹¹ Nana Sudjana., *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), hal. 26-32.

diimplementasikan melalui hafalan, pemahaman, evaluasi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti masalah tauhid, Al-Qur'an, hadits, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum Islam) yang termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih menuntut hafalan. Pemahaman seperti memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an), dan membedakan dua konsep yang berbeda. Aplikasi, contohnya seperti dalam memecahkan soal *fara'id* (pembagian harta pusaka) dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (Al-Qur'an) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih dalam suatu persoalan umat.¹²

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada salah satu pendidik di SMK Panca Bhakti Banjarnegara. SMK Panca Bhakti Banjarnegara merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan proses pembelajaran secara *blended learning*. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengkombinasikan antara pertemuan tatap muka dan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media pembelajaran online seperti *Google Classroom*, *Google Meet* dan lain sebagainya. Terkadang pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring menyulitkan pendidik untuk dapat mengkondisikan proses pembelajaran karena terbatasnya ruang virtual. Beliau berpendapat bahwa, jika di beberapa sekolah lain, misalnya di sekolah negeri, para peserta didik sudah tekondisi

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006), hal.151-154

dalam model pembelajaran apapun karena lingkungannya yang mendukung. Namun hal tersebut berbeda dengan sekolah swasta seperti SMK Panca Bhakti Banjarnegara yang belum tentu efisien. Karena latar belakang input sekolah, atau visi misi dan tujuannya, peserta didik sudah diarahkan menuju dunia kerja, bukan untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut akan berdampak terhadap fokus kecenderungan minat belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar kognitif pada masing-masing mata pelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Penggunaan Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI dengan Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XII Program Teknik Komputer Jaringan di SMK Panca Bhakti Banjarnegara ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar kognitif dalam pembelajaran PAI kelas XII program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dengan

prestasi belajar kognitif peserta didik kelas XII program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan tingkat persepsi peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan media *Google Classroom*.
- b. Mendeskripsikan tingkat prestasi belajar kognitif dalam pembelajaran PAI kelas XII program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara.
- c. Menguji secara empiris hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar kognitif peserta didik kelas XII program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI

dengan prestasi belajar kognitif peserta didik kelas XII program TKJ SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran seperti *Google Classroom*

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi diri bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran PAI dalam menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah, khususnya SMK Panca Bhakti Banjarnegara supaya dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian dan wawasan sebagai sarana pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti.

D. Kajian Pustaka

Peneliti memaparkan beberapa referensi terkait dengan penelitian yang sudah ada sebagai upaya untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan

yang membahas permasalahan yang sama. Berikut merupakan berbagai referensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

1. Penelitian karya Luthfina Fatimah Hapsari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Proses Belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan persepsi siswa terhadap proses belajar Bahasa Arab, prestasi belajar Bahasa Arab siswa, hubungan antara persepsi siswa terhadap proses belajar Bahasa Arab dengan prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi siswa terhadap proses belajar Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul dalam kategori sangat kurang baik. 2) Prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul dalam kategori cukup atau sedang. 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap proses belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul dengan koefisien korelasi sebesar -0,010 dengan signifikansi 0,950. hal ini berarti H_0 diterima.¹³

Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai persepsi siswa dan prestasi belajar. Namun perbedaannya adalah pada penelitian

¹³ Luthfina Fatimah Hapsari, “Hubungan Antara Persepsi Siswa....., hlm. x

terdahulu menggunakan variabel terikat mengenai korelasinya terhadap proses pembelajaran, sedangkan pada peneliti ini mengenai persepsi penggunaan media pembelajaran. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan objek mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan subjek penelitian yang berbeda.

2. Penelitian karya Mufida Ratnasari, Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012; (2) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012, (3) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru terhadap

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dibuktikan $r_{x1y} = 0,501$ dan $r_{2x1y} = 0,251$, $t_{hitung} = 5,545$ dan $t_{tabel} = 1,980$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,333$ dan $r_{2x2y} = 0,111$, $t_{hitung} = 3,384$ dan $t_{tabel} = 1,980$ (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ditunjukkan dengan $R_y(1,2) = 0,508$, $R_{2y}(1,2) = 0,258$ dan $F_{hitung} 15,831 > F_{tabel} 3,090$. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangannya efektif secara bersama-sama sebesar 25,80% dan masih ada 74,20% yang dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.¹⁴

Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai persepsi media pembelajaran dan prestasi belajar. Namun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran secara umum, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran *Google Classroom*. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan objek mata pelajaran Akuntansi, sedangkan mata pelajaran yang akan diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam.

¹⁴ Mufida Ratnasari, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang, hlm. ix

3. Muhammad Alif Burhanudin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, tesis yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang optimalnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga masih ditemukan peserta didik yang bosan ketika kegiatan belajar mengajar materi PAI berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) alasan pemilihan *google classroom* sebagai model pembelajaran meliputi *Google Classroom* dijadikan sebagai model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alasan model pembelajaran yang kontemporer, *Google classroom* sebagai model pembelajaran yang lebih efisien dan *Google classroom* dapat menambah keaktifan peserta didik (2) Implementasi model pembelajaran PAI berbasis *google classroom* dilakukan meliputi beberapa proses yaitu proses persiapan awal penggunaan *google classroom*, langkah-langkah penggunaan *google classroom* kemudian evaluasi proses penerapan *google classroom* (3) Dampak dari penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Google Classroom dalam meningkatkan motivasi belajar

peserta didik yaitu peserta didik menjadi aktif dan mata pelajaran PAI menjadi aktif.¹⁵

Adapun persamaannya yaitu membahas penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi *Google Classroom*. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti efektivitas model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *google classroom* dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan *google classroom* dengan prestasi belajar kognitif peserta didik.

4. Penelitian karya Ernawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan *google classroom*, terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,357 > 2,045$) dan nilai signifikansi 0,025. Artinya penggunaan *Google*

¹⁵ Muhammad Alif Burhanudin, Tesis *Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang)*. (Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019). hlm. x

Classroom dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas XI Ekonomi MAN 1 Kota Tangerang Selatan. (2) terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan google classroom, terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan sebesar $e^{0.892} = 2.44$ kali dengan signifikansi 0.016. Artinya penggunaan *GoogleClassroom* berpengaruh signifikan sebesar 2.44 kali terhadap hasil belajar siswa.¹⁶

Adapun persamaannya yaitu membahas penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi *Google Classroom*. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu persepsi peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar kognitif. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan objek mata pelajaran Ekonomi, sedangkan mata pelajaran yang akan diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam.

5. Penelitian karya Araifah Lutfiah Anggraini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota*

¹⁶ Ernawati, Skripsi *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*, (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah: 2020), hlm. vi

Depok Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran e-learning masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan, efektivitas rata-rata siswa kelas XI IPS-2 dalam pembelajaran e-learning mata pelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi Covid-19 dikategorikan tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh.¹⁷

Adapun persamaannya yaitu membahas pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu mengacu pada pembelajaran *e-learning*, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran *Google Classroom*. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan objek mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan mata pelajaran yang akan diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam.

6. Penelitian karya Dewi Halimatus Sa'diyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan skripsi berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Video Fikih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015- 2016*”. Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan media video belajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

¹⁷ Araifah Lutfiah Anggraini, Skripsi *Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah: 2020), hlm. i

belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh penggunaan media video Fikih terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media video Fikih terhadap motivasi belajar siswa MAN Godean pada kedua skala yang digunakan. Niali t hitung pada hasil output di atas menunjukkan angka sebesar 1, 855. Sementara t tabel dengan 27 responden pada taraf signifikansi 5% adalah 1,943 . Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,855 < 1,943$). Berdasarkan tabel model summary, diketahui r atau nilai korelasi kedua variabel adalah 0,348. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara penggunaan media video Fikih dengan motivasi belajar siswa ($r_{hitung} < r_{tabel} = (0,348 < 0,381)$). Sedangkan nilai r square atau koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,121. Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video Fikih sebesar 12% terhadap motivasi belajar siswa. Sementara sisanya, yaitu 88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁸

Adapun persamaannya pada penelitian terdahulu yaitu meneliti mengenai persepsi peserta didik tentang media. Perbedaannya adalah pada

¹⁸ Dewi Halimatus Sa'diyah, Skripsi *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Video Fikih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015-2016*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm.vii

penelitian terdahulu meneliti pengaruh persepsi tentang media video terhadap motivasi peserta didik, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran *Google Classroom*, dan prestasi belajar kognitif peserta didik.

7. Penelitian karya M. Rifqi Zulfikar. A. mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul *“Studi Korelasi Antara Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018”*. Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa idealnya anak yang memiliki prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang bagus ia juga memiliki sikap sosial yang bagus pula. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sikap sosial siswa. Hasil penelitian menunjukan: (1) Hasil prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Hasyim Asyari Piyungan Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang dalam penilaianya memuat penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 82,86 dari 60 siswa. (2) Sikap sosial siswa kelas VIII MTs Hasyim Asyari Piyungan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik dengan rata-rata 6,04. (3) Hasil Perhitungan korelasi menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* dengan hasil 0,93 yang

menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sikap sosial siswa kelas VIII MTs Hasyim Asyari Piyungan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun persamaannya pada penelitian terdahulu yaitu meneliti mengenai prestasi belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti hasil prestasi belajar dan sikap sosial peserta didik, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dengan prestasi belajar kognitif peserta didik

E. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar Kognitif PAI

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan sistematis agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhhlak mulia dalam pengamalan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pengaplikasian pengalaman. Menumbuhkan integrasi dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa, disertai dengan tuntutan untuk menghormati pengikut agama lain.¹⁹

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA & MA..., hlm. 8

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama di sekolah memiliki pengertian bahwa, pendidikan berupaya secara sadar mempengaruhi peserta didik guna membentuk manusia yang beragama. Pengaruh yang diberikan terhadap pendidikan agama memiliki makna ganda, yaitu: pertama sebagai sarana keagamaan yang diperlukan untuk pengembangan kehidupan beragama (dakwah islamiyah). Kedua, sebagai suatu sarana pendidikan nasional terutama untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam ranah keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Penyesuaian psikologis, yaitu adaptasi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dapat merubah lingkungan menurut ajaran agama Islam.

²⁰ Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. 1, hlm. 172

- 4) Perubahan, yaitu perbaikan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan yang bersifat umum (alam nyata dan nir nyata), sistematis dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh dirinya sendiri maupun orang lain.²¹

b. Prestasi Belajar Kognitif PAI

Prestasi berasal dari kata “*prestie*” dalam bahasa belanda, yang diartikan sebagai hasil atau pencapaian usaha. Kata prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²² Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan kata-kata.²³

²¹ Ibid, hlm. 132-135

²² Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:BalaiPustaka,1994), hal. 895.

²³ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta:Gramedia, 1986), hal.162.

Prestasi merupakan pencapaian peserta didik dan nilai-nilai hasil belajar yang pada dasarnya mencerminkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah pencapaian yang telah diperoleh peserta didik. Prestasi akademik yang diperoleh merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang telah dilakukan. Oleh karena itu prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai peserta didik melalui proses perubahan perilakunya sebagai bentuk pengamalan yang telah ia peroleh dalam jangka waktu tertentu, setelah mengikuti berbagai program latihan dan pengajaran yang telah tersusun serta terencana.

Bruner mengatakan bahwa pertumbuhan kognitif ditandai dengan meningkatnya kemampuan untuk menangani beberapa alternatif secara bersamaan, untuk melakukan kegiatan bersamaan dan untuk melakukan perhatian secara berurutan dalam berbagai situasi. Berdasarkan pengamatannya Bruner mengidentifikasi tiga tahap pertumbuhan cara anak-anak merepresentasikan apa yang ada dalam pikiran mereka

- 1) Tahap *enactive*, merupakan tahap paling awal, di mana anak memahami lingkungan melalui tindakan.

²⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.434.

- 2) Tahap ikonik, merupakan tahap informasi dibawa oleh citra visual dan pendengaran. Anak mengembangkan memori visual tapi masih membuat keputusan berdasarkan kesan sensori, bukan bahasa.
- 3) Tahap simbolik, dicapai sebagai pemahaman melalui tindakan dan persepsi membeli jalan untuk pemahaman dunia melalui sistem simbol: bahasa, logika dan matematika. ²⁵ Pada model kognitif, persepsi dan informasi merupakan kegiatan pengolahan yang sarat dengan subjektivitas.²⁶

Pendapat Bloom yang dikenal dengan Taksonomi tujuan pendidikan Bloom menyebutkan ada tiga ranah perilaku sebagai tujuan dan hasil pembelajaran, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom membagi domain kognitif ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian; bagian pertama berupa pengetahuan yaitu hafalan dan pemahaman. Bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan yaitu aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²⁷

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehension*), tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*),

²⁵Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hal.115

²⁶ *Ibid.*, hal. 110

²⁷ Mohamad Surya, *Psikologi Guru (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 120.

tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, tipe prestasi belajar evaluasi.²⁸

1) Pengetahuan

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan lain sebagainya.²⁹ Pengetahuan mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti masalah tauhid, Al-Qur'an, hadits, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum Islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih menuntut hafalan. Tuntutan akan hafalan, karena dari sudut respons peserta didik, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan kategori tipe prestasi belajar terendah. Namun demikian tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

2) Pemahaman

²⁸ Nana Sudjana., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), hal. 76.

²⁹ *Ibid*, hal. 121

Tipe prestasi belajar pemahaman, memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu:

- a). Pemahaman terjemahan, yakni kemampuan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an).
- b). Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda
- c). Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan melihat sesuatu dibalik yang tertulis, tersirat, tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

3) Aplikasi

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstaksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan soal *faraid* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (Al-Qur'an) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

4) Analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kemampuan memecahkan masalah, menguraikan suatu integritas menjadi unsur atau bagian yang bermakna. Analisis adalah tipe prestasi belajar yang kompleks, yang menggunakan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

5) Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan dalam menggabungkan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu kesatuan. Sintesis juga membutuhkan penghafalan, pemahaman, penerapan dan analisis. Berpikir konvergen biasanya digunakan untuk analisis, sedangkan berpikir divergen digunakan dalam melakukan sintesis. Melalui sintesis dan analisis, maka diperlukan pemikiran yang kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovasi) yang akan dikembangkan.

6) Evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan penilaian dan standar yang digunakan. Tipe prestasi belajar ini termasuk kedalam tingkatan tertinggi dan mencakup semua tipe prestasi belajar.³⁰

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.151-154

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010), terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik seperti kesehatan dan cacat tubuh peserta didik.
- b) Faktor psikologis, faktor ini berkaitan dengan psikologis seseorang, antara lain faktor kecerdasan, perhatian, minat, kematangan dan kesiapan. Selain itu, Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa faktor psikologis yang psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti bakat, kecerdasan, motivasi berprestasi, sikap dan kemampuan kognitif.³¹
- c) Faktor kelelahan, kelelahan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan seseorang atau peserta didik, sehingga menghilangkan minat atau dorongannya.³²

2) Faktor Eksternal

- a) Keluarga, faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, tingkat pendapatan, perhatian bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, rukun atau tidaknya hubungan

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1992), hal. 66

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

- orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
- b) Sekolah, keadaan tempat belajar peserta didik. Seperti kualitas pendidik, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, kondisi ruang kelas, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.
 - c) Masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.³³

Selain itu, Slameto juga mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi karakteristik belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa dan faktor yang mempengaruhi karakteristik afektif siswa.³⁴

- 1) Faktor yang mempengaruhi karakteristik belajar kognitif siswa

- a) Persepsi

Persepsi yaitu suatu cara yang melibatkan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia dapat terus-menerus melaksanakan ikatan dengan lingkungannya. Ikatan inidiwujudkan

³³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), cet ke-1, hal. 60.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 45

melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

b) Perhatian

Perhatian merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian mempunyai prinsip penting diantaranya yaitu perhatian individu terarah pada hal-hal yang baru, perhatian seseorang tertuju dan tetap berada pada hal-hal yang dianggap rumit dan orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya.

c) Mendengarkan

Mendengarkan dan mendengar adalah dua keadaan yang berbeda. Mendengar ialah reaksi pasif yang terjadi. Mendengar hanya terjadi satu tingkat pada proses mendengarkan. Dalam mendengarkan terjadi proses mendengar, perhatian, mengetahui sampai mengingat.

d) Ingatan

Ingatan merupakan penarikan ulang informasi yang didapatkan sebelumnya. Informasi yang diterima bisa disimpan selama beberapa saat saja, beberapa waktu maupun jangka waktu yang tidak terbatas.

e) *Readiness* (kesiapan) dan transfer

Kesiapan adalah keseluruhan keadaan individu yang membuatnya siap untuk memberi jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu

situasi. Penyesuaian keadaan pada suatu saat akan berdampak pada kecenderungan untuk memberi jawaban. Kondisi meliputi sedikitnya tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Transfer merupakan pengaruh hasil belajar yang telah didapatkan pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilaksanakan kemudian. Jika hasil belajar yang terdahulu itu mendukung proses belajar, maka transfer tersebut disebut transfer positif. Namun, bila mengganggu proses belajar, maka transfer disebut transfer negatif.

f) Struktur kognitif

Struktur kognitif adalah substansi serta sifat organisasi yang bermakna keseluruhan pengetahuan siswa tentang bidang mupel tertentu, yang mempengaruhi prestasi akademik dalam bidang pengetahuan yang sama di masa mendatang. Dalam pengertian yang lebih khusus dan jangka pendek, struktur kognitif merupakan substansi serta sifat organisasi konsep-konsep dan hal-hal yang lebih kurang signifikan didalam struktur kognitif, yang mempengaruhi belajar beserta pengingatan unit-unit kecil mupel baru yang berhubungan.

g) Intelegensi

Pengetahuan tentang tingkat kemampuan inteligensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa bisa mengikuti

pelajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan. Meskipun demikian, harus diingat bahwa prestasi siswa tidak semata-mata ditentukan karena tingkat kemampuan intelektualnya. Faktor lain seperti sikap, motivasi, ketekunan, kesehatan fisik dan mental, karakter, dan lain-lain wajib dipertimbangkan sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi.

h) Kreativitas

Kreativitas merupakan hasil belajar pada kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif bisa dipelajari melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar pada kecakapan kognitif memiliki hierarki/bertingkat-tingkat. Mengenai tingkat yang dimaksud adalah informasi fakta dan pengetahuan verbal, informasi non verbal, pemecahan masalah dan kreativitas serta konsep dan prinsip.

i) Gaya kognitif

Gaya kognitif adalah upaya mendapatkan, menyimpan, serta menerapkan pengetahuan. Setiap siswa mempunyai upaya tersendiri yang disukainya dalam menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkannya. Perbedaan antar individu yang menetap pada cara menyusun serta mengolah informasi serta pengalaman pengalaman ini disebut dengan gaya kognitif. Daya kognitif yaitu variabel penting yang mempengaruhi pilihan-pilihan siswa dalam aspek

akademik, kelanjutan perkembangan akademik, bagaimana siswa belajar serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi di dalam kelas.

2) Faktor yang mempengaruhi karakteristik afektif siswa

a) Motivasi dan kebutuhan

Eysenck berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan aktivitas, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari perilaku manusia, yaitu konsep yang rumit dan berhubungan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

b) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang meminta. Minat pada dasarnya adalah penerimaan atas suatu ikatan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi didapatkan kemudian. Minat pada sesuatu ditelaah dan mempengaruhi belajar berikutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat kepada sesuatu yaitu hasil belajar dan mendukung belajar selanjutnya.

c) Konsep Diri dan Aspirasi

Konsep diri merupakan persepsi keseluruhan yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri. Konsep diri yaitu suatu kepercayaan tentang keadaan diri sendiri yang relatif sukar diubah. Aspirasi yaitu ambisi atau harapan individu akan suatu prestasi atau keberhasilan tertentu.

Aspirasi memusatkan pada kegiatan siswa untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu. Dengan adanya tahap aspirasi tertentu, siswa akan mencoba melaksanakan suatu usaha ke arah itu.

d) Kecemasan

Spielberger (1966) membedakan kecemasan atas dua bagian yaitu kecemasan sebagai suatu sifat dan kecemasan sebagai suatu kondisi. Kecemasan sebagai suatu karakter yaitu kecenderungan pada diri individu untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi atau keadaan yang sebenarnya tidak rawan, sedangkan kecemasan sebagai suatu kondisi yaitu suatu kondisi atau keadaan emosional sementara pada diri individu yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subjektif dan meningginya kegiatan sistem saraf otonom.

e) Sikap

Sikap adalah sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana seseorang menanggapi pada situasi serta menentukan apa yang dicari seseorang dalam kehidupan. Sikap memuat komponen kognitif, perilaku dan afektif. Sikap senantiasa berkaitan dengan suatu objek, dan sikap pada objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang memiliki sikap positif pada suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif pada objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom dalam PAI

a. Pembelajaran PAI Era Pandemi dengan Google Classroom

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.³⁵

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agama Islam perlu mendapat perhatian khusus sebab efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran pokok pada sekolah-sekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Penggunaan media pembelajaran online sebagai salah satu solusi di masa pandemi Covid-19 yang belum diketahui sampai kapan akan berakhir.

³⁵ Tutik Rachmawati, dkk, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 38-39

Demi tetap menjaga dan melanjutkan sektor pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik, pemerintah mendukung kebijakan *physical distancing* dengan menetapkan adanya proses pembelajaran jarak jauh. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan imbauan terkait pencegahan dan penanganan virus Covid-19 dalam perkembangan penyebarannya yang tertera pada Surat Edaran Kemendikbud tahun 2020 Nomor 3 mengenai Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 (*Corona Virus Disease*) pada Satuan Pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dengan menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH).³⁶ Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran dari rumah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan), selama masa *New Normal* dalam surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, anak-anak menjadi sepenuhnya bergantung pada teknologi pembelajaran yang tersedia di sekeliling mereka.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan di masa pandemi adalah *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom*

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran No. 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 (*Corona Virus Disease*) pada Satuan Pendidikan

merupakan sebuah transformasi modern yang diciptakan oleh *Google* yang memungkinkan terciptanya ruang kelas tanpa proses tatap muka. Kemajuan teknologi informasi yang beranjak pesat khususnya dengan lahirnya media *Google Classroom* dapat mengembangkan pelayanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Para peserta didik yang telah terhimpun dalam ruang kelas aplikasi tersebut, dapat memeriksa setiap tugas yang diberikan oleh pendidik pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka dapat segera menanggapi tugas-tugas yang dikirim melalui aplikasi tersebut. Media ini dapat dijadikan kontrol kegiatan peserta didik diluar sekolah, seorang pendidik dapat melihat dengan cepat siapa saja peserta didiknya yang telah menyelesaikan tugas.³⁷

Google Classroom memiliki berbagai fasilitas seperti memberi pengumuman atau tugas, menyerahkan tugas dan mengetahui peserta didik yang telah mengirimkan tugas, menyampaikan materi pelajaran yang berupa video, gambar ataupun *powerpoint*. Pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* sangat ramah lingkungan, karena peserta didik tidak menggunakan kertas dalam pengumpulan tugasnya, pendidik juga tidak perlu memakai kertas untuk

³⁷ Eko Purnomo S. dan Rahmatullah , JURNAL PIWULANG, Vol. 2 No. 2, hlm. 131-132

memberikan tugas dan menggunakan spidol untuk menjelaskan materi.³⁸

Penggunaan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yakni melalui komputer dan telepon genggam yang dapat diakses melalui website atau aplikasi. Pendidik dan peserta didik dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> melalui berbagai *browser* yang ada seperti *Chrome*, *FireFox*, *Internet Explorer* atau dapat mengunduh aplikasi *Google Classroom* melalui *playstore* di android atau app store di iOS.³⁹

Pada situs *Google Classroom* tertulis bahwa *Google Classroom* dapat terhubung dengan semua layanan *Google For Education* lainnya, sehingga pendidik dapat menggunakan *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, dan *Google Sites* dalam proses pembelajaran. Ketika pendidik menggunakan *Google Classroom* pendidik juga dapat memanfaatkan *Google Calendar* untuk mengingatkan peserta didik mengenai jadwal atau tugas yang ada, dan menggunakan *Google Drive* sebagai tempat penyimpanan kebutuhan ajar seperti *file*, *Power Point*, video, dan gambar yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya. *Google doc* digunakan untuk membuat dokumen soal tugas, dan *Google slides* untuk membuat materi pembelajaran dalam bentuk

³⁸ Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya,2017, hlm. 515

³⁹ *Ibid.*, 517

power point. Peserta didik dapat menggunakan *Google slides* dan *Google doc* untuk mengerjakan tugas.

b. Efektivitas *Google Classroom*

Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata dasar efektif, yang mengandung beberapa pengertian, antara lain; ada efeknya (akibat, pengaruh dan kesan), manjur dan mujarab, dapat membawa hasil(guna), dan mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan).⁴⁰

Efektivitas ialah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.⁴¹ Menurut Soemadi Suryabrata, efektivitas diartikan sebagai tindakan atau usaha yang membawa hasil. Keefektifan juga dapat dikatakan tercapainya sebuah tujuan untuk bidang tertentu.⁴²

Media pembelajaran merupakan segala informasi yang dapat dikomunikasikan dan didistribusikan dari sumber secara terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga penerimanya dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.⁴³

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 284.

⁴¹ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hove, 2003), hlm. 883

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 132

⁴³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2012), hlm. 8

Applikasi *Google Classroom* dirancang guna mempermudah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam kelas virtual. Aplikasi tersebut dapat memberikan kemudahan bagi para pendidik dalam mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki untuk selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Pendidik memiliki keleluasaan waktu atau kesempatan yang lebih untuk membagikan ilmu pengetahuan dan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan diluar sekolah atau tugas mandiri (*take home*) kepada para peserta didiknya. Selain itu, pendidik juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik agar terbiasa menggunakan Ilmu Teknologi (IT).⁴⁴

Google Classroom dapat membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan lebih intensif. Karena peserta didik maupun pendidik dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi mengenai pelajaran dimanapun dan kapanpun. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien dalam mengelola waktu, dan tidak ada alasan bagi peserta didik yang lupa mengerjakan tugasnya.⁴⁵

Maka dapat dipahami bahwa efektivitas media *Google Classroom* ialah suatu usaha yang diperoleh dari penggunaan sumber secara terencana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar

⁴⁴ Abd Rozak, Azkia Muharrom Albantaini, Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*, Vol 5 No.1, Juni 2018, hlm.

⁴⁵ Diemas Bagas Panca Prada na dan Rina Harimurti, Pengaruh Penerapan Tools *Google Classroom* Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01, 2017, hlm. 60

yang kondusif, salah satunya dengan penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran.

c. Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media *Google Classroom*

1) Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indra mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka.⁴⁶ Menurut Sarlito, pengertian persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain; kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.⁴⁷

Walgitto mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang individu untuk memahami objek tertentu yang diawali dengan timbulnya rangsangan dari objek tertentu yang diterima oleh alat indera individu dan kemudian diteruskan ke otak sehingga individu tersebut dapat memahami objek yang diterimanya. Persepsi bersifat subjektif karena melibatkan aspek psikologis

⁴⁶ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 1996), hal. 124

⁴⁷ Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: P.T Bulan Bintang, 1983), hal. 89

yaitu proses kognitif sehingga apa yang ada dalam perkiraan individu akan ikut aktif dalam menentukan persepsi individu.⁴⁸

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi yaitu proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek, sedangkan dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Pandangan atau persepsi terhadap suatu hal yang berbeda, juga dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula pada diri seseorang. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya.⁴⁹

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa persepsi adalah pandangan yang berasal dari proses penerimaan, penafsiran, dan menilai dari kesimpulan yang diterima melalui indra. Melalui indra tersebut sebuah peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dapat disimpulkan dan akan didapat interpretasi seseorang untuk memahami suatu lingkungan.

Burnett, et al., menyatakan bahwa cara tertentu yang dipilih siswa dalam belajar ditentukan oleh interaksi antara hasil persepsinya terhadap konteks pengajaran dan karakteristik personal siswa itu sendiri.⁵⁰ Persepsi disebut inti komunikasi,

⁴⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hal. 56

⁴⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 445.

⁵⁰ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2021), hal. 133

karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Perselisihan yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.¹⁴ Pada penjelasan ini, persepsi dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik dan peserta didik tidak mungkin dapat berhasil apabila tidak ada komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik

2) Proses Persepsi

Terdapat tiga komponen utama proses persepsi yaitu sebagai berikut:

a) Seleksi, yakni proses penyaringan oleh indra terhadap

rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

b) Interpretasi, yakni proses mengorganisasikan informasi oleh

berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu sistem nilai yang dianut, motivasi, pedagogik, dan kecerdasan.

Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterima,

yaitu proses mereduksi informasi kompleks menjadi sederhana.

- c) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang disampaikan

3) Faktor-Faktor Persepsi

Faktor-faktor yang menentukan persepsi terbagi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.⁵¹

a) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan pengalaman masa lalu dan hal-hal lain temasuk apa yang biasa disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dan sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila seseorang ingin memahami suatu peristiwa orang tersebut

⁵¹ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 55-62.

tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi, dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

4) Indikator yang Mempengaruhi Persepsi

Pada dasarnya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan sebagai berikut:⁵²

- a) Perhatian, hal ini yang menjadikan persepsi antar individu. Seseorang pada umumnya cenderung fokus pada satu atau dua objek tertentu saja, biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus. Sehingga dengan adanya perbedaan fokus inilah yang menjadikan perbedaan persepsi antara mereka.
- b) Set, adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul. Menurut Stephen P. Robbins, apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan minat, harapan, pengetahuan dan pengalamannya.

⁵² Fauzi Ahmad, sikologi Umum,(Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal.35

- c) Kebutuhan, persepsi harus dilihat secara konstekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Kebutuhan yang sifatnya sesaat maupun yang sifatnya menetap pada diri seseorang mampu memengaruhi persepsi orang tersebut.
- d) Sistem nilai, sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat atau penilaian seseorang terhadap suatu hal berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Feldman, menyatakan bahwa pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh. Karena stimulus yang dihadapi oleh manusia senantiasa berubah, maka persepsi pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.
- e) Ciri kepribadian, seperti kebiasaan dan keadaan biologis seseorang dapat mempengaruhi adanya perbedaan persepsi. Tiara H, mengungkapkan bahwa pembentukan persepsi dipengaruhi oleh kerangka pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki seperti pendidikan, bacaan, penelitian dan lain sebagainya. Sedangkan pengalaman yang dimiliki meliputi pengalaman yang telah dialaminya tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

3. Keterkaitan Persepsi Peserta Didik dengan Prestasi Kognitif

Prestasi merupakan pencapaian peserta didik dan nilai-nilai hasil belajar yang pada dasarnya mencerminkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Prestasi belajar kognitif peserta didik dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu persepsi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Slameto bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi karakteristik belajar kognitif salah satunya persepsi. Sesuai dengan pendapat tersebut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu adalah hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya.⁵³ Berdasarkan hal tersebut, memungkinkan adanya pengaruh dalam mencapai prestasi belajar kognitif peserta didik, bahwa dibutuhkan persepsi yang baik untuk mencapai tingkat prestasi belajar kognitif yang baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mufida Ratnasari, bahwa persepsi peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.⁵⁴ Selain itu juga hasil penelitian Puteri Penilih menyatakan bahwa persepsi peserta didik berpengaruh positif dengan hasil belajar peserta didik.⁵⁵

Fauzi Ahmad mengungkapkan bahwa persepsi memiliki dimensi-dimensi yang mampu mempengaruhi perbedaan sudut pandang peserta didik salah satunya termasuk dalam penggunaan media *Google*

⁵³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 54

⁵⁴ Mufida Ratnasari, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang, hal. x

⁵⁵ Puteri Penilih, “Hubungan Persepsi dan Motivasi terhadap Hasil Belajar, hal. vi

Classroom dan prestasi belajar kognitif yang diwujudkan melalui perhatian, set atau harapan, kebutuhan, sistem nilai dan ciri kepribadian. Pada dimensi perhatian, contoh perilaku peserta didik yaitu ketika peserta didik memiliki sikap fokus dalam belajarnya saat menggunakan media *Google Classroom* sebagai perantara komunikasi dalam proses pembelajaran, hal ini dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan dalam ruang lingkup virtual terbatas. Ketika peserta didik memiliki pemahaman yang baik maka akan berpengaruh pula pada hasil belajar yang baik. Sedangkan pada dimensi set atau harapan, contoh perilakunya yaitu ketika penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI berlangsung efektif, memberikan harapan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar kognitif yang baik. Pada dimensi kebutuhan serta manfaat, diperoleh berbagai kemudahan yang dibutuhkan peserta didik, hal ini selaras dengan manfaat yang diberikan untuk mencapai hasil belajar atau prestasi belajar kognitif yang baik seperti pada contoh penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk dapat memudahkan pembelajaran di masa pandemi, memudahkan pembelajaran jarak jauh menjadi lebih intensif dan memudahkan peserta didik dapat belajar kapan dan dimanapun sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pada dimensi ciri kepribadian, hal ini seperti diwujudkan ketika peserta didik berproses untuk dapat melakukan pembelajaran secara kondusif dan mandiri dalam pembelajaran PAI menggunakan media

Google Classroom untuk dapat mendukung tingkat pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik. Ketika persepsi sebagai salah satu faktor prestasi karakteristik belajar kognitif dapat terpenuhi dengan baik, maka dapat membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar kognitifnya.

Perilaku diatas merupakan ciri-ciri individu yang memiliki persepsi yang baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Walgito bahwa persepsi bersifat subjektif karena melibatkan aspek psikologis yaitu proses kognitif sehingga apa yang ada dalam perkiraan individu akan ikut aktif dalam menentukan persepsi individu. Burnett, et al., juga menyatakan bahwa cara tertentu yang dipilih peserta didik dalam belajar ditentukan oleh interaksi antara hasil persepsinya terhadap konteks pengajaran dan karakteristik personal peserta didik itu sendiri. Selain itu Purwanti, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, lingkungan atau pengalaman pertama yang dipersepsi peserta didik adalah iklim yang dibangun oleh pendidik, yang meliputi cara pengajaran pendidik, situasi belajar, dan evaluasi belajar yang dilakukan pendidik.⁵⁶

Maka dapat dipahami bahwa persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran berupa bagaimana sudut pandang terhadap cara pengajaran pendidik, situasi atau lingkungan belajar seperti alat penunjang pembelajaran, dan evaluasi belajar yang dilakukan pendidik. Adapun

⁵⁶ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hal.33

penggunaan *Google Classroom* ini sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan kenyamanan belajar guna untuk mendapatkan atau mencapai prestasi belajar kognitif yang baik. Berdasarkan berbagai teori mengenai persepsi dan prestasi belajar kognitif serta hasil penelitian sebelumnya, maka diduga ada keterkaitan atau hubungan positif antara persepsi dengan prestasi belajar kognitif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” dan “*thesa*” yang memiliki arti di bawah dan kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya.⁵⁷ Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan dari persepsi peserta didik tentang penggunaan media Google Classrom dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi kognitif peserta didik kelas XII program Teknik Komputer dan Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan dari persepsi peserta didik tentang penggunaan media Google Classrom dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi kognitif peserta didik kelas XII program Teknik Komputer dan Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

⁵⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 63.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam memecahkan masalah yang diajukan untuk memperoleh pemberian (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan yang berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penelitian, penggunaan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁵⁸

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini yaitu di SMK Panca Bhakti Banjarnegara di Jl. Sukanandi Km. 5. Adapun pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada 22 September 2021 sampai 20 November 2021, dengan kurun waktu selama kurang lebih 2 bulan.

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep (kejadian, keadaan, kelompok atau individu, yang menjadi pusat) yang mempunyai variasi atau mempunyai lebih dari

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & d*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.14

satu nilai.⁵⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, diantaranya yaitu:

- a. Variabel bebas X (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.⁶⁰ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi peserta didik tentang penggunaan media Google Classroom dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XII program Teknik Komputer dan Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara.
- b. Variabel terikat Y (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang tergantung atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.⁶¹ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas XII program Teknik Komputer dan Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

4. Definisi Operasional

Masri S. menyebutkan bahwa definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari variabel yang sedang diteliti.⁶² Dalam penelitian ini definisi operasional antar variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi peserta didik tentang *Google Classroom* merupakan pandangan yang berasal dari proses penerimaan, penafsiran, dan penilaian mengenai penggunaan *Google Classroom* sehingga

⁵⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 55.

⁶⁰Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 52.

⁶¹*Ibid.*, hal.52.

⁶²Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hal. 96.

terciptanya lingkungan belajar yang efektif dalam pembelajaran PAI. Dimensi persepsi peserta didik tentang penggunaan *Google Classroom* meliputi perhatian, set atau harapan, kebutuhan, sistem nilai atau penilaian terhadap penggunaan *Google Classroom*, dan ciri kepribadian. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka persepsi penggunaan media *Google Classroom* semakin baik sedangkan semakin rendah skor maka persepsi penggunaan media *Google Classroom* tersebut tidak baik.

- b. Prestasi belajar kognitif PAI merupakan pencapaian yang telah diperoleh peserta didik berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi dalam pelajaran PAI. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi prestasi belajar kognitif PAI sedangkan semakin rendah skor yang didapatkan maka prestasi belajar kognitif PAI semakin rendah.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.⁶³ Sementara sampel yaitu kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi.⁶⁴ Pada penelitian ini peneliti mempunyai satu kelompok populasi yaitu peserta didik kelas XII program TKJ (Teknik Komputer Jaringan) SMK Panca Bhakti. Cara pengambilan sampel (teknik sampling) pada penelitian ini menggunakan *probability sample* yaitu

⁶³Eva Latipah, *Metode Penelitian ...*, hal. 43.

⁶⁴*Ibid.*, hal. 124.

teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi 97 dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5% atau 0.05, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 78 peserta didik.

6. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode pengumpulan data

Setiap penelitian membutuhkan suatu metode pengumpulan yang baik agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Skala Sikap

Skala sikap merupakan penilaian hasil belajar yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu.⁶⁵ Skala sikap ini digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi peserta didik

⁶⁵Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 135.

tentang penggunaan media google classroom dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar kognitif.

Skala dalam penelitian ini menggunakan petunjuk pemberian skor setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Nilai alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I Petunjuk Pemberian Skor Skala

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RG)	3	Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Skala sikap ini digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶ Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data pada studi pendahuluan

⁶⁶ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012, cet. 1), hal. 165

untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga diperlukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari responden dalam jumlah kecil.⁶⁷ Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai argumen pendidik dan peserta didik mengenai penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar kognitif.

3) Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁸ Metode observasi ini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena yang diselidiki.⁶⁹ Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau elektrik.⁷⁰ Dokumen merupakan

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hal. 194.

⁶⁸ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012, cet. 1), hal. 165

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hal. 199.

⁷⁰ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),hal. 221

catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁷¹ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran obyek yang diteliti. Adapun dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah hasil Penilaian Tengah Semester, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana, jumlah peserta didik kelas XII program Teknik Komputer Jaringan, nilai Penilaian Tengah Semester PAI peserta didik kelas XII program Teknik Komputer Jaringan, dan mengenai gambaran umum SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

b. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dari unit analisis sampel.⁷² Nama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi skala persepsi penggunaan media google classroom dalam pembelajaran PAI dan kisi-kisi skala soal Penilaian Tengah Semester.

1) Instrumen Skala Persepsi

Skala sikap ini diterapkan untuk mengukur kualitas penggunaan media *Google Classroom*. Skala likert digunakan dalam penyusunan kisi-kisi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas XII program Teknik

⁷¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 146.

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal. 133.

Komputer dan Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara. Pada skala ini, variabel dijabarkan menjadi indikator dan dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun butir-butir instrumen Berikut ini merupakan kisi-kisi untuk variabel yang akan diteliti :

Tabel II Kisi-kisi Instrumen Skala Persepsi

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1	Perhatian	Perhatian dalam kemampuan peserta didik tentang penggunaan aplikasi <i>Google Classroom</i>	1,2
2	Set	Set(harapan) peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	4,11,14
3	Kebutuhan	Manfaat dan kebutuhan dari penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran PAI	3,5,6,15
4	Ciri kepribadian	a. Pembelajaran mandiri b. Pembelajaran kondusif	7,8*,9*,10,12 ,17,18
5	Sistem nilai	Penilaian peserta didik tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	13,16,19*, 20

Catatan: * (pernyataan negatif)

2) Instrumen Penilaian Tengah Semester

Instrumen dalam penelitian ini berupa soal penilaian tengah semester untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkatan penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII program Teknik Komputer Jaringan. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi tes harus mempunyai tingkat validitas dan reabilitas. Adapun tipe tes tertulis yang digunakan adalah tes berupa pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan

pilihan jawaban sebanyak 5 pilihan yaitu a, b, c, d, dan e. Tes ini disusun berdasarkan pada indikator yang hendak dicapai.

Tabel III Kisi-kisi Instrumen Penelitian Soal PTS

Indikator	No Soal	Jenjang Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1. Disajikan potongan ayat yang bergaris bawah dari surat terkait yang ada di bab 1,2 dan 7, peserta didik diminta untuk menyebutkan hukum tajwidnya dengan benar Adapun hukum tajwid yang diujikan adalah:	1,2,3, 4,11	1	2, 11	3	4		
a. Nun sukun dan tanwin b. Mad tobi'i, jaiz munfasil, wajib muttasil, 'arid lissukun							
2. Disajikan potongan ayat dari surat yang ada di surat Al-Kafirun, peserta didik diminta untuk menyebutkan arti yang tepat dari potongan ayat tersebut	5				5		
3. Disajikan potongan ayat dari surat yang ada di surat Al-Jumuah ayat 11, peserta didik diminta untuk menyebutkan arti yang tepat dari potongan ayat tersebut	6		6				
4. Disajikan potongan ayat dari surat yang ada di surat Yunus 101, peserta didik diminta untuk menyebutkan arti yang tepat dari potongan ayat tersebut	12, 13		12, 13				
5. Peserta didik menyebutkan berbagai pengertian dari hal	7,8,9, 10, 19		7,9 ,19	10	8		

yang berhubungan dengan kandungan isi dari ayat-ayat terkait dengan tepat						
6. Disajikan tentang hal yang berkaitan dengan perjalanan manusia setelah kematian, peserta didik dapat memberikan yang tepat	14, 15, 16, 17 17, 18	15, 16, 17	18			
7. Berbagai macam bentuk taqdir Allah SWT. pada manusia	20, 21	20			21	
8. Ayat yang berhubungan dengan konsep taqdir	22				22	
9. Konsep hidup yang berhubungan dengan taqdir	23, 24, 25	23, 24		25		
10. Kehidupan setelah kematian	26,27, 28,29	26, 28, 29	27, 28, 29			
11. Aliran dalam aqidah berhubungan dengan pemahaman tentang taqdir	30				30	
12. Disajikan salah satu ayat al-quran dari materi hafalan ayat-ayat pada bab 1,2 dan 7 yang tidak berharokat, peserta didik dapat memberikan harokat dengan lengkap dan benar	31			31		
13. Disajikan salah satu ayat dari ayat-ayat pada bab 1,2 dan 7, peserta didik dapat menyebutkan kandungan isinya	32				32	
14. Peserta didik menyebutkan sikap dan perilaku yang harus dimiliki umat muslim sesuai gambaran yang ditentukan	33,35	33, 35				
15. Peserta didik menganalisis tentang keimanan	34				34	

7. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada variabel persepsi peserta didik. Sedangkan pada variabel penelitian prestasi belajar kognitif melalui hasil Penilaian Tengah Semester, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas uji tingkat kesukaran soal.

a. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah tingkat suatu instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Penentuan valid tidaknya instrumen penelitian yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka dikatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini nilai validitas dicari menggunakan rumus *product moment* dari Pearson.⁷³

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2(n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Banyak peserta didik

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total yang diperoleh peserta didik

⁷³Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2007), hal. 70-71.

$\sum X$: Jumlah skor untuk tiap butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

1) Uji Validitas Butir Skala Persepsi

Hasil dari uji validitas butir skala sikap yang diajukan kepada peserta didik kelas XII program Teknik Komputer dan Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara, dengan jumlah responden sebanyak 78 serta 20 angket soal didapat nilai korelasi antara skor item dan skor total. Nilai yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05, dan jumlah data $n=78$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,223. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan validitas persepsi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan media *Google Classroom*:

Tabel IV Validitas Instrumen Skala Persepsi

No	rhitung	r _{tabel}	Keterangan
1	0,395	0,223	Valid
2	0,393	0,223	Valid
3	0,386	0,223	Valid
4	0,749	0,223	Valid
5	0,457	0,223	Valid
6	0,698	0,223	Valid
7	0,537	0,223	Valid
8	0,245	0,223	Valid
9	0,438	0,223	Valid
10	0,487	0,223	Valid
11	0,662	0,223	Valid
12	0,766	0,223	Valid
13	0,837	0,223	Valid
14	0,825	0,223	Valid
15	0,229	0,223	Valid
16	0,706	0,223	Valid
17	0,347	0,223	Valid

18	0,646	0,223	Valid
19	0,438	0,223	Valid
20	0,747	0,223	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke 20 item pernyataan persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI, semua item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > 0,223$. Oleh karena itu semua item pernyataan dapat digunakan untuk uji analisis selanjutnya.

2) Uji Validitas Butir Tes (Penilaian Tengah Semester)

Hasil dari uji validitas tes penilaian tengah semester yang diajukan kepada peserta didik kelas XII program Teknik Komputer dan Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara, dengan jumlah responden sebanyak 35 dan 30 angket soal didapat nilai korelasi antara skor item dan skor total. Nilai yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05, dan jumlah data $n=78$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,223. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan validitas untuk keseluruhan butir soal pertanyaan;

Tabel V Validitas Tes

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,242	0,223	Valid
2	0,254	0,223	Valid
3	0,318	0,223	Valid
4	0,398	0,223	Valid
5	0,238	0,223	Valid
6	0,252	0,223	Valid
7	0,371	0,223	Valid
8	0,293	0,223	Valid
9	0,335	0,223	Valid

10	0,263	0,223	Valid
11	0,248	0,223	Valid
12	0,298	0,223	Valid
13	0,246	0,223	Valid
14	0,277	0,223	Valid
15	0,214	0,223	Tidak Valid
16	0,333	0,223	Valid
17	0,319	0,223	Valid
18	0,255	0,223	Valid
19	0,376	0,223	Valid
20	0,283	0,223	Valid
21	0,324	0,223	Valid
22	0,246	0,223	Valid
23	0,479	0,223	Valid
24	0,332	0,223	Valid
25	0,295	0,223	Valid
26	0,437	0,223	Valid
27	0,343	0,223	Valid
28	0,376	0,223	Valid
29	0,343	0,223	Valid
30	0,452	0,223	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke 30 item soal, terdapat 29 item soal yang valid, yaitu yang sesuai dengan nilai $r_{hitung} > 0,223$, dan terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu pada nomor 15 karena nilai $r_{hitung} < 0,223$. Sehingga 29 item soal dapat digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya. Sedangkan untuk nomor 15 karena tidak valid maka tidak digunakan dalam uji analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan

pada waktu yang berbeda.⁷⁴ Sebuah instrumen dikatakan cukup dapat dipercaya dilihat dari reliabilitasnya.⁷⁵ Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > r tabel.⁷⁶

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Relabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir/item

V_t^2 : Varians skor total

Besarnya reabilitas dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel VI Kategori Relabilitas Instrumen

Kategori	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

1) Uji Reliabilitas Instrumen Skala Sikap

Uji reliabilitas instrumen skala sikap pada penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* pada taraf signifikan 0,05

⁷⁴ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 242.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 86.

⁷⁶ Amos Neolaka, *Metode Penelitian ...*, hal. 120.

untuk mengukur sejauh mana alat ukur atau instrumen dapat dipercaya dan diandalkan atau reliabel, adapun hasil uji reliabilitas instrumen skala sikap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. VII Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi

Variabel	Cronbach Alpha's	N of Items	Reliabilitas
Persepsi peserta didik tentang penggunaan media <i>Google Classroom</i>	0,885	20	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka diperoleh skala sikap persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ serta nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Tengah Semester

Uji reliabilitas instrumen tes pada penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* pada taraf signifikan 0,05 untuk mengukur sejauh mana alat ukur atau instrumen dapat dipercaya dan diandalkan atau reliabel, adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. VIII Hasil Uji Reliabilitas PTS

Variabel	Cronbach Alpha's	N of Items	Reliabilitas
Pencapaian prestasi belajar kognitif PAI	0,834	30	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka pencapaian prestasi belajar kognitif PAI dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Conbach Alpha* > 0,6 serta nilai *Conbach Alpha* > r_{tabel} .

8. Teknik Analisis Data

1) Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data menggunakan program *SPSS for Windows Versi 26* dan akan diperoleh nilai rata-rata (*mean*), *median* (*Me*), *modus* (*Mo*), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.⁷⁷ Hasilnya akan dikategorisasikan dengan tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Data yang berasal dari sampel digolongkan ke dalam tiga kategori untuk memberikan makna pada skor yang ada, yaitu sangat baik, baik, dan kurang baik. Penggolongan data dalam penelitian ini berpedoman pada norma kategorisasi berikut:⁷⁸

$(\mu + 1,0\sigma) < X$: Sangat baik
$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu + 1,0\sigma)$: Baik
$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Tidak baik

Keterangan:

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hal. 207-208.

⁷⁸Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 147-150.

X = skor individu

μ = mean teoritis

σ = satuan deviasi standar populasi

2) Uji Prasayarat analisis

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasayarat analisis yang berfungsi memeriksa keabsahan data. Uji analisis dalam penelitian ini meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.⁷⁹

Data yang normal adalah data yang memiliki kurva normal.

Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada *SPSS for Windows Versi 26*. Distribusi frekuensi pada variabel dikatakan

normal dilihat dari harga p . Jika harga $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Namun, jika harga $p \leq 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.⁸⁰

b) Uji linear

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pada uji linieritas ini

⁷⁹Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.156.

⁸⁰Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi...*, hal. 91.

diharapkan $F_{\text{empirik}} < F_{\text{teoritik}}$ atau signifikansi (p) $< 0,05$ berarti terdapat hubungan linier yang berarti bahwa dalam distribusi data memiliki bentuk data yang linier.⁸¹ Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows Versi 26*.

3) Uji hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang baik dan dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Taksiran yang dihasilkan adalah taksiran yang terbaik (kesalahan taksiran paling kecil).⁸² Analisis regresi linear sederhana ini juga digunakan untuk menguji varibel X dan variabel Y yang mana pada penelitian ini yaitu hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* (X) dengan prestasi belajar kogintif peserta didik (Y).

Adapun persamaan dari regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan)

⁸¹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian ...*, hal. 180.

⁸²Algifari, *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 196.

b = angka arah atau koefisien regresi

G. Sistematika Penulisan

Mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian ini dan bagian akhir.

Bagian awal dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bab pendahuluan sampai bab penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab. Tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I dalam skripsi ini berisi gambaran umum yaitu pembahasan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum latar belakang masalah penelitian. Terdapat beberapa sub-sub diantaranya adalah: latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMK Panca Bhakti Banjarnegara meliputi: sejarah perkembangan SMK Panca Bhakti Banjarnegara, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, data pendidik

dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan pembelajaran PAI.

Bab III berisi mengenai hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai tingkat persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI. Sub bab kedua tentang pencapaian prestasi belajar kognitif PAI peserta didik SMK Panca Bhakti Banjarnegara. Sub bab ke tiga analisis hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Panca Bhakti Banjarnegara.

Penulisan skripsi dilanjutkan ke dalam bab IV yang disebut bab penutup. Bab IV yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul, “Hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar kognitif PAI kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI kelas XII program Teknik Komputer Jaringan di SMK Panca Bhakti Banjarnegara berada pada kategori baik, hal ini peneliti peroleh dari hasil angket skala persepsi yang telah dijawab peserta didik. Berdasarkan hasil skala persepsi tersebut menunjukkan persentase sebesar 67% yang memiliki standarisasi persepsi dalam skala interpretasi baik dengan mendapatkan skor 60 s/d 80 berjumlah 52 peserta didik dari total jumlah 78 peserta didik.
2. Tingkat pencapaian prestasi belajar kognitif dalam pembelajaran PAI kelas XII program Teknik Komputer Jaringan di SMK Panca Bhakti Banjarnegara berada pada kategori baik, hal ini penulis peroleh berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester. Berdasarkan hasil penilaian tersebut menunjukkan persentase sebesar 58% yang memiliki standarisasi

prestasi belajar kognitif dalam skala interpretasi baik dengan mendapatkan skor 61s/d 82 berjumlah 45 peserta didik dari total jumlah 78 peserta didik.

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan dari persepsi peserta didik tentang media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dengan pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,449. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi peserta didik tentang penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI yang dapat memprediksi pencapaian prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran PAI sebesar 45%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Tingkat persepsi dan pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media *Google Classroom* dikategorikan baik, dengan demikian pendidik diharapkan agar dapat mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan metode pembelajarannya guna mendukung dan memberikan bimbingan kepada peserta didik menjadi lebih baik.

2. Bagi Peserta Didik

Tingkat persepsi dan pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media *Google Classroom* dikategorikan baik, dengan demikian peserta didik diharapkan agar dapat mempertahankan dan mengoptimalkan penggunaan *Google Classroom* untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas belajar dan prestasi yang baik.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan media *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar kognitif peserta didik, dengan demikian diharapkan sekolah dapat mendukung dengan meningkatkan sarana dan fasilitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan referensi serta kajian dan wawasan sebagai sarana pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai hubungan persepsi peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar kognitif PAI. Peneliti yang selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda serta menggunakan hasil penilaian lainnya yang memiliki korelasi yang lebih besar dengan prestasi belajar kognitif peserta didik agar penelitian ini dapat berkembang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

C. Penutup

Rasa syukur yang selalu tercurah limpahkan kepada Allah SWT dengan karunia dan rizki-Nya yang telah memberikan kenikmatan berlimpah dan karena-Nya segala upaya ini akhirnya dapat terwujud. Berkat kemudahan, kelancaran dan kesehatan yang diberikan-Nya, serta do'a dan dukungan dari orang tua, keluarga, sahabat yang senantiasa memberikan nasehat, pengarahan dan bimbingan hingga dapat membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Google Classroom dalam Pembelajaran PAI Dengan Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XII Program Teknik Komputer Jaringan SMK Panca Bhakti Banjarnegara”, akhirnya dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang dikarenakan keterbatasan wawasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rozak, Azkia Muharrom Albantaini. 2018. "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom, Vol 5 No.1."
- Abdul Barir Hakim. 2016. "Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo." *Jurnal I-Statement Vol.02 No 1.*
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, Araifah Lutfiah. 2020. *Skripsi Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arbi, Zianurrahman. 2020. *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di SMA Tadika Pertiwi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami paradigma baru pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas /Departemen Agama RI*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astawa, I Gusti Lanang Gede, dkk. 2018. *Inovasi Pembelajaran Kumpulan Naskah Finalis dan Juara Inobel Guru SD Bali 2018*. Bali: Yayasan Er Institute.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mnegembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA&MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Diemas Bagas Panca Pradana, Rina Harimurti. 2017. "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01*.

Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ernawati. 2020. *Skripsi Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan, UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Google. 2021. Diakses Juni 20, 2021.

[https://support.google.com/edu/classroom/answer/6072460?co=GENIE.PIatform%3DDesktop&hl=id,.](https://support.google.com/edu/classroom/answer/6072460?co=GENIE.PIatform%3DDesktop&hl=id,)

Google.2021. Diakses Juni 20, 2021.

<https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020297?co=GENIE.PIatform%3DAndroid&oco=1#zippy=%2Csaya-lupa-atau-kehilangan-kode-kelas%2Ckode-kelas-saya-tidak-berfungsi%2Cbergabung-dengan-link-kelas%2Cbergabung-dengan-kode-kelas%2Cbergabung-dengan-undang.>

Gowing, Marilyn K. 2001. "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. Francisco: Jossey-Bass.

Hakim, Abdul Barir. 2016. "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo." *Jurnal I-Statement Vol.02 No 1 2*.

Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Harimurti, Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina. 2017. "Pengaruh Penerapan Tools Google Calssroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01*.

- Ladjid, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: PT. Ciputat Press Group.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press .
- Partyaningsih. 2020. *Skripsi Analisis Penggunaan Media Daring era COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. t.thn.
- Rachmadyanti, Vicky Dwi Wicaksono dan Putri. 2017. “Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Seminar Nasional PGSD UMS dan HDPGSDI* 515.
- Rahmatullah, Eko Purnomo S. &. 2020. “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom.” *JURNAL PIWULANG*, Vol. 2 No. 2.
- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IX*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyana, Rudi Susilana dan Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Rosyadi, Khiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Rudestan, Kjel Erik & Judith Schoenholz-Reed. 2010. *Handbook of Online Learning*. California: Sage Publication.
- Rusmin, Dewi Permata Sari dan A. R. 2018. “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja.” *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 80-88.
- Rusmin, Dewi Permata Sari dan A.R. 2018. “Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja.” *PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, no 1* 80-88.
- Sadirman, Arief. 2002. *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, AM. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shadily, Hasan. 2003. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hove.
- Shampa Iftakhar. 2016. “Google Classroom: What Works And How?” *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 3 13.
- Siregar, Dewi Salma Rawiradilaga dan Eveline. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1997. *Media Pengajaran*, . Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Cetakan III*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3. t.thn.

- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti. 2017. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar." *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya*.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wordpress. t.thn. Diakses Juni 19, 2021.
<https://arkatkj.wordpress.com/2014/11/29/pengertian-keuntungan-dan-kelemahan-kelas-maya-virtual-class/>.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.

